

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SDN 23 Guguak Randah Agam

Nadira Istifa<sup>1</sup>Nur Azmi Alwi<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<b>Keywords:</b> <i>Cooperative Learning Two Stay Two Stray Model, Learning outcomes, integrated thematic learning.</i>	<p><i>This research was motivated by the results of observations found in schools, namely that students were still not active in learning, learning was still passive so students became quiet and less motivated in doing learning of confidence in students expressing ideas and their work. The purpose of this study was to describe the improvement of integrated thematic learning outcomes using the Cooperative Learning type Two Stay Two Stray in class IV SDN 23 Guguak Randah, Agam Regency. The subjects of this study were teachers and fourth grade students with a total of 16 people, including 11 female students and 5 male students. The research data were collected using observation, test, and no-test techniques. Data collection instruments in this study observation sheets and test sheets. The approach used is a qualitative and quantitative approach. This type of research is classroom action research (Car) which is carried out in two cycles. Cycle I consisted of 2 meetings and cycle II consisted of 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of the first cycle of RPP research are an average 83,33% with qualification (B) and cycle II an average of 94,44% with qualification (SB). The implementation of the learning process in the teacher aspect of the first cycle is an average of 87,49%, with qualification (B) and the second cycle is an average of 96,87% with qualifications (SB), the implementation of the student aspect of the first cycle is an average of 87,49% with qualifications (B) and cycle II an average of 96,87% with qualifications (SB) student learning outcomes in the first cycle an average of 74,9 with qualification (C) increased in the second cycle 81,6 with good qualifications (B). Based on these results, it can be concluded that the Cooperative Learning Two Stay Two Stray model can improve students integrated thematic learning outcomes in elementary schools.</i></p>
	ABSTRAK

**Kata Kunci : Model  
Cooperative Learning  
Two Stay Two Stray,  
hasil belajar,  
pembelajaran tematik  
terpadu.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan yang ditemukan di sekolah, yaitu masih belum aktifnya siswa dalam belajar, pembelajaran masih bersifat pasif sehingga siswa menjadi pendiam dan kurang termotivasi dalam melakukan pembelajaran serta kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan ide-ide dan hasil kerjanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Cooperative learning* Tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 23 Guguak Randah Kabupaten Agam. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 26 orang yang diantaranya 11 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan non tes. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Pada setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian siklus I RPP rata-rata 83,33% dengan kualifikasi (B) dan siklus II rata-rata 94,44% dengan kualifikasi (SB). Pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru siklus I rata-rata 87,49%, dengan kualifikasi (B) dan siklus II rata-rata 96,87% dengan kualifikasi (SB), pelaksanaan aspek siswa siklus I rata-rata 87,49% dengan kualifikasi (B) dan siklus II rata-rata 96,87% dengan kualifikasi (SB), hasil belajar siswa siklus I rata-rata 74,9 dengan kualifikasi (C) meningkat pada siklus II 81,6 dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu siswa di Sekolah Dasar

Corresponding author  
[nadiraistifa@gmail.com](mailto:nadiraistifa@gmail.com)

JBES 2022

## PENDAHULUAN

Kurikulum yang saat ini berlaku di Indonesia menerapkan pembelajaran secara tematik yang mana pembelajaran tematik tersebut merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema berdasarkan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Berdasarkan pendapat Poerwadarminta (dalam Majid, 2014: 80) “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan

tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan”.

Dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu yang idealnya, menuntut guru untuk memberikan pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, guru tidak bersifat otoriter melainkan sebagai pembimbing, guru

diharapkan mampu melihat potensi, minat dan bakat siswa, guru diminta aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan dan sesuai dengan lingkungan peserta didik. Untuk melihat potensi yang dimiliki siswa, guru perlu memberikan stimulus dengan cara menyajikan materi dengan cara yang berbeda dan mampu menarik minat sehingga siswa mampu memahami dengan baik materi yang diberikan. Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan dan saling berkaitan. Dalam konteks ini siswa Sekolah Dasar dituntut aktif dalam memusatkan perhatian dalam suatu tema tertentu (D. I. S. Dasar et al., 2019).

Rahmayani dan Sukma (dalam Sutrada dan Sukma, 2020) berpendapat bahwa dalam pembelajaran tematik terpadu terdapat beberapa permasalahan yaitu jika dilihat dari segi pelaksanaannya masih terlihat pemisah antar pelajaran, perpindahan pembelajaran masih terasa, pembelajaran berpusat pada guru, guru tidak menggunakan model yang inovatif, guru tidak menggunakan media yang menunjang pembelajaran. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran tersebut

tentunya akan mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik. Menurut Susanto (2013) hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur dari apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di Cerebral Palsy Padang, penulis juga melihat orang tua yang mengingatkan anaknya untuk tetap tenang dan tidak mengeluarkan suara yang berisik selama berada didalam ruang yayanan, penulis juga mendengar orang tua menyampaikan kepada anaknya untuk bahwa suara yang terlalu besar dapat mengganggu teman lain yang sedang sama-sama belajar di yayanan tersebut. Dalam hal ini orang tua telah mengajarkan anaknya untuk menanamkan rasa saling menghargai dan toleransi antar sesama di yayanan rumah gadang.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 23 Guguk Randah Kabupaten Agam pada tanggal 13 sampai 23 Oktober 2021. Ternyata proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan di sekolah tersebut belum berjalan semestinya,

berikut diuraikan permasalahan yang peneliti temui di sekolah, (1) Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, dalam hal ini guru tidak inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sementara tuntutan kurikulum 2013 khusus pada kelas tinggi diharuskan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran, (2) Guru lebih banyak menjelaskan daripada melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, (3) Siswa kurang berpartisipasi dan bekerja sama dalam kelompok antar siswa maupun guru saat proses pembelajaran berlangsung, guru hanya membagi siswa dalam beberapa kelompok kemudian siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa membagikan pendapatnya kepada kelompok lain dalam hal ini diskusi menjadi kurang kompak dan siswa menjadi kurang percaya diri, (4) RPP yang dibuat oleh guru belum optimal serta masih ada yang perlu diperbaiki; seperti guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran dan tujuan pembelajaran belum sesuai dengan indikator, (5) Guru masih belum mengoptimalkan media pembelajaran hanya terpaku pada buku guru dan buku

siswa. Permasalahan yang dialami di atas dapat berakibat kepada siswa seperti: (1) Siswa masih bersifat pasif saat belajar, hal ini dilihat saat guru melakukan tanya jawab saat pembelajaran berlangsung, karena kurangnya kesempatan yang diberikan guru, (2) Siswa masih merasa kaku karena lebih banyak mendengar penjelasan dari guru, (3) Tidak semua siswa aktif saat diskusi kelompok, karena siswa hanya mengandalkan temannya yang pintar didalam kelompok, (4) Pada saat pembagian kelompok oleh guru siswa lebih cenderung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang seharusnya dikerjakan kelompok tetapi dikerjakan secara individu, sebab belum terjalinnya kekompakan dan kerjasama antar siswa, (5) Siswa lebih senang berbicara dengan teman-temannya daripada berbicara didepan kelas apabila dirasa jawaban tersebut diragukan kebenarannya (6) Siswa kurang percaya diri untuk mengemukakan ide-idenya.

Untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan yang telah dipaparkan perlunya dikembangkan pembelajaran oleh guru. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan

efisien seperti Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*.

Model *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih peserta didik bersosialisasi dengan baik (Huda, 2014).

Berdasarkan paparan diatas, maka tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 23 Guguak Randah Kabupaten Agam

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 23 Guguak Randah Kabupaten Agam yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik

sekolah, karena Penelitian Tindakan Kelas ini berlangsung selama 2 siklus.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas IV SDN 23 Guguak Randah Kabupaten Agam. Jumlah siswa yang menjadi subjek adalah sebanyak 16 orang, terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II periode Januari/Juni Tahun Ajaran 2021/2022 di SDN 23 Guguak Randah Kabupaten Agam. Terhitung dari perencanaan sampai hasil laporan penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, siklus I yaitu 2 kali pertemuan, pertama tanggal 1 Maret 2022 dan pertemuan kedua pada tanggal 2 Maret 2022. Siklus II terdiri dari 1 pertemuan pada tanggal 8 Maret 2022.

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini secara umum menggunakan pendekatan kualitatif dan didukung dengan pendekatan kuantitatif

2178

karena data yang diperoleh dari penelitian ini bukan sekedar data kualitatif yang berasal dari data skor nilai tes dan hasil belajar siswa. pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Menurut Arikunto (2009) pendekatan kualitatif digunakan karena pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, tanpa rekayasa, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan. Sedangkan penelitian kuantitatif menurut Kunandar (2008), digunakan untuk menganalisis data kuantitatif (nilai hasil belajar peserta didik) yang dapat dianalisis secara deskriptif.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu. Suharsimi (dalam Masniladevi dan Suci: 2020) mengatakan bahwa penelitian tindakan

kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersamaan dan tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik.

### **Alur Penelitian**

Alur penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah alur yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart. Model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis & Taggart terdapat empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Kunandar, 2011). Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing terdiri dari siklus I dan siklus II.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan 3) Tahap pengamatan, dan 4) Refleksi

### **DATA DAN SUMBER DATA**

Data dari penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)*. Data tersebut

adalah hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran yang berhubungan dengan kesiapan guru sebelum mengajar meliputi RPP dan media dalam pembelajaran.
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi pembelajaran antara guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa-guru dalam pembelajaran.
- c. Hasil tes siswa baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS).

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran dalam meningkatkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas IV SDN 23 Guguak Randah Kabupaten Agam yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi, perilaku guru, dan siswa ketika proses pembelajaran.

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik tes, non tes, dan observasi.

### **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar tes dan lembar non tes

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh hasil pada perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan penilaian hasil belajar. Berikut ini pemaparannya:

### **1. Siklus I**

Pembahasan hasil siklus I : a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) hasil belajar menggunakan model *Two Stay Two Stray*, pembahasan hasil penelitian diuraikan sebagai berikut :

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Hasil pengamatan RPP dengan model menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran tematik terpadu siklus I sudah berada pada kriteria baik dan masih banyak descriptor yang belum muncul.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer, jumlah skor yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 adalah 29 dari skor maksimal 36. Jadi presentase penilaiannya adalah 80,55% dengan kualifikasi Baik. Untuk siklus I pertemuan 2 jumlah skor yang diperoleh adalah 31 dari skor maksimal 36. Jadi presentase penilaiannya adalah 86,11% dengan kualifikasi Baik. (Kemendikbud, 2014).

**b. Pelaksanaan**

Menurut Istarani (2011), menjelaskan tentang langkah-langkah model pembelajarantipe *Two Stay Two Stray* yaitu (1) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah empat orang. (2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain. (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka. (4) Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan hasil temuan dari kelompok lain. (5) Kelompok

mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

**c. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu patokan yang utama untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa, baik dalam perubahan tingkah laku maupun kemampuan dalam kegiatan proses pembelajaran (Restikawati: 2020).

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal tampak bahwa perilaku negatif peserta didik terhadap sikap spiritual dan sikap sosial perlu diarahkan agar tidak berperilaku negatif. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 71,32 , sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 78,49. Dengan rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 74,9.

**2. Siklus II**

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran

dilaksanakan sudah terlaksana secara maksimal. Pada pengamatan penelitian siklus II aspek guru diperoleh persentase yaitu 96,87% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), aspek peserta didik diperoleh persentase 96,87% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Menurut Mulyasa (2014:143) yang mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan dan refleksi.

Dalam hal ini, yang melakukan penilaian proses adalah observer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran tematik terpadu telah melebihi 80%, dapat dikatakan sudah berhasil.

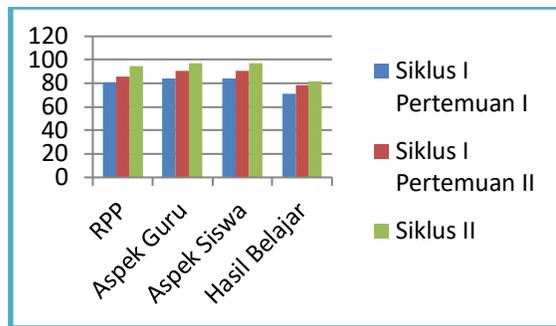
Keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat bahwa peserta didik pada siklus II menunjukkan ada peningkatan pencapaian hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari

nilai hasil belajar peserta didik baik itu sikap, pengetahuan, ataupun keterampilan.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 81,6.

Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar yang diuraikan peneliti di atas dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus II, maka penelitian sudah bisa dicukupkan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal pencapaian. Berikut adalah grafik peningkatan hasil belajar peserta didik: Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model *Cooperative* tipe *Two Stay Two Stray*.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD dengan model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.

Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase yang diperoleh yaitu 80,55% pada siklus I pertemuan 1 ini terlihat RPP sudah cukup. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I pertemuan 1 diperbaiki pada siklus I pertemuan 2, sehingga pada siklus I pertemuan 2 penilaian RPP

memperoleh persentase 86,11%. Hal ini terlihat perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat kualifikasi baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya pada siklus II penilaian RPP memperoleh persentase 94,44% dengan kualifikasi Sangat Baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dilaksanakan dengan 5 langkah yaitu: (1) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah empat orang. (2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok lain. (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka. (4) Tamu kembali ke kelompok dan melaporkan hasil temuan dari kelompok lain. (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru 84,37% dan aktivitas peserta didik 84,37%. Pada siklus I pertemuan 2 persentase yang diperoleh meningkat menjadi 90,62% aktivitas guru dan 90,62% aktivitas peserta didik. Adapun pada siklus II persentase yang diperoleh juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya menjadi 96,87% untuk aktivitas guru dan peserta didik dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus 1 pertemuan 1 dan 2 sampai ke siklus II.

3. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 71,32 siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata 78,49 dan siklus II memperoleh rata-rata 81,6. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 23 Guguak Randah Kabupaten Agam menggunakan model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* telah berhasil

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-model Pembelajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Majid, Abdul. (2014). *Pengembangan Ilmu Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suci, Minda dan Masnila devi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV Sekolah Dasar. *Volume 4, Nomor 3 Tahun 2020*.
- Restika I., dkk. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pengembanagan Pendidikan Dasar*. 4 (II).82.
- Sutrada, Erik & Sukma, Elfia. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Proses Belajar pada Pembelajaran Tematik

Terpadu di Kelas IV SDN 29  
Rantau Batu Pasar Punggasan  
Pesisir Selatan. *Jurnal Inovasi  
Pembelajaran SD*. Vol.8, No. 9.  
Hal: 141